

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan merupakan profesi kunci dalam pelayanan terhadap perempuan selama daur kehidupan dan bidan mempunyai otoritas besar terhadap kesejahteraan kesehatan perempuan. Sehingga profesionalisme bidan merupakan elemen penting dalam pemberdayaan perempuan. Seiring semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berdampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dengan indikator keberhasilan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan atau Angka Kematian Bayi (AKB) secara bermakna. Mutu pelayanan kebidanan identik dengan bidan yang kompeten. Tenaga bidan yang bermutu, memiliki kemampuan komprehensif dan professional yang hanya dapat dihasilkan melalui institusi penyelenggara pendidikan bidan yang berkualitas.¹

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup.¹

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 mencatat angka kematian ibu mencapai 228 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI tahun 2007, mengalami peningkatan hingga 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada SDKI tahun 2012, pada SDKI tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun mengalami penurunan namun masih diperlukan upaya dalam target pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nomor tiga yaitu

Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yakni penerapan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan pelaksanaan jaminan kesehatan nasional. Salah satu targetnya adalah mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.¹

Menurut Profil Kesehatan DIY tahun 2025, jumlah kematian ibu di DIY tahun 2023 terdapat 22 kasus, ditahun 2024 angka kematian ibu terdapat 25 kasus. Penyebab kematian ibu yang paling banyak ditemukan di DIY adalah karena gangguan hipertensi (10), kelainan jantung dan pembuluh darah (6), penyakit lain-lain (4), perdarahan (2), gangguan sistem peredaran darah (2), dan infeksi (1).²

Risiko kehamilan adalah keadaan menyimpang dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Riwayat kesehatan dan persalinan lalu juga menjadi salah satu faktor risiko kehamilan ibu yang berikutnya, seperti riwayat abortus, riwayat asma, riwayat persalinan dengan vakum, selain itu kondisi kesehatan dan gizi ibu saat ini juga sangat berpengaruh bagi kehamilan ibu.³

Anemia merupakan kelainan hematologis yang paling umum terjadi pada kehamilan. Menurut WHO, digolongkan anemia jika konsentrasi Hemoglobin (Hb) pada darah perifer adalah <11 gr/dl. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11g/dl pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5g/dl.²

Dalam penelitian Puspongoro dan Anemia World Map pada waktu yang sama menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa perhari.⁴ Menurut Profil Kesehatan DIY prevalensi anemia ibu hamil yang paling tinggi adalah Kota Yogyakarta 22,7%. Sedangkan Kabupaten Gunung Kidul 18,6%, Kulon Progo 11,7%, Bantul 9,8%, dan yang paling rendah adalah Kabupaten Sleman yaitu 9,5%.² Dampak yang mungkin timbul pada ibu hamil dengan anemia adalah abortus.

Penelitian Rosadi menyatakan bahwa ada hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian abortus, sebesar 65,2% ibu hamil dengan anemia mengalami abortus.⁵ Ibu hamil dengan anemia dapat mengalami perpanjangan kala I atau terjadi partus lama. Hasil penelitian Latifa menunjukkan bahwa ibu bersalin yang anemia dan terjadi kala I lama sebanyak 68,4%.

Anemia juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perdarahan post partum. Penelitian (Satriyandari & Hariyati, 2017) menyatakan sebagian besar ibu hamil dengan anemia mengalami perdarahan postpartum yaitu sebanyak 77,8%. Ibu dengan anemia memiliki peluang 4,8 kali mengalami perdarahan postpartum dibanding ibu yang tidak anemia. Anemia pada wanita hamil juga berdampak pada beratnya infeksi selama kehamilan.⁶ Dampak awal yang terjadi pada janin adalah gangguan pertumbuhan janin dan partus prematurus yaitu bayi lahir sebelum waktunya yang dapat menimbulkan masalah pada bayi seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang berujung pada kematian bayi.²

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. *Continuity Of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity of care* dalam pelayanan kebidanan dapat memberdayakan perempuan dan mempromosikan keikutsertaan dalam pelayanan mereka juga meningkatkan pengawasan pada mereka sehingga perempuan merasa di hargai.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat kasus anemia pada ibu hamil untuk bisa memberikan asuhan secara *continue of care* kepada Ny. O umur 29 tahun UK 34⁺⁵ Minggu. Dimana tujuan asuhan berkelanjutan ini untuk mengurangi atau mencegah faktor risiko atau masalah-masalah yang dapat terjadi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. O usia 29 tahun G1P0A0AH0 UK 34⁺⁵ Minggu dengan ANEMIA SEDANG di Puskesmas Sanden secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana sesuai dengan standar pelayanan kebidanan sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik serta komplikasi akibat anemia dapat dicegah sedini mungkin dan menerapkan pola pikir manajemen kebidanan dilanjutkan pendokumentasian.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan trimester III pada Ny O Usia 29 tahun G1P0A0AH0 UK 34⁺⁵ Minggu hari dengan kehamilan ANEMIA SEDANG
- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan terhadap Ny O Usia 29 tahun G1P0A0AH0 UK 34⁺⁵ Minggu
- c. Memberikan asuhan kebidanan BBL/Neonatus pada By. Ny. O
- d. Memberikan asuhan kebidanan nifas pada Ny.O Usia 29 Tahun P1 Ab0 Ah1
- e. Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny.O Usia 29 Tahun P1Ab0Ah1

C. Ruang Lingkup

Asuhan yang diberikan mencakup pelayanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana. Pelaksanaan pengasuhan dilakukan melalui pengkajian, pemeriksaan fisik, pemantauan kondisi ibu dan janin, pemberian edukasi kesehatan, pendampingan selama proses persalinan, pemantauan masa nifas, perawatan bayi baru lahir, serta konseling keluarga berencana sesuai standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penyusunan laporan kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil penderita anemia. Selain itu, laporan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran mengenai penatalaksanaan anemia pada kehamilan serta pentingnya kesinambungan perawatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan mencegah komplikasi pada ibu maupun bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Poltekkes Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam memahami prinsip pengasuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil dengan anemia. Selain itu, laporan ini juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian, penatalaksanaan, pendokumentasian, serta memberikan edukasi kepada pasien sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

b. Bagi bidan Puskesmas Sanden

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya pada penanganan ibu hamil dengan anemia melalui pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, laporan ini juga dapat membantu meningkatkan upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil sehingga kesehatan ibu dan bayi dapat lebih terjaga.

c. Bagi Pasien

Diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai anemia dalam kehamilan, pentingnya menjaga pola makan dan konsumsi tablet tambah darah, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.